



Statistik Transportasi

Provinsi Maluku Tahun 2019





Statistik Transportasi

Provinsi Maluku
Tahun 2019

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU

TAHUN 2019

ISSN : 2442-711X
Nomor Publikasi : 81540.2004.
Katalog BPS : 8301007.81

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm (A4)
Jumlah Halaman : v + 46 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Maluku

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Dicetak Oleh :
CV. Nario Sari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN
STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI MALUKU
TAHUN 2019

Pengarah

Asep Riyadi, S.Si., M.M

Penyunting

Ir. Jessica Eliziana Pupella, M.Si

Nunung Sukanti, SE, M.Ec.Dev

Pembuat Naskah

Jolanda Leatemia

Pembuat Kover

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Maluku

Pengolah Data

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Maluku



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2019 merupakan publikasi yang menyajikan data perkembangan transportasi di Provinsi Maluku hingga level kabupaten/kota. Sebagai produk tahunan, publikasi ini merupakan kesepuluh kalinya yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Maluku.

Data yang disajikan merupakan data sekunder bidang transportasi yang didapatkan dari berbagai instansi dan perusahaan terkait. Beberapa diantaranya adalah Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku, Balai Pelaksana Jalan Nasional IX Provinsi Maluku, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Maluku, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota se-Maluku, PT. (Persero) Angkasa Pura I, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Cabang Ambon, Unit Pelaksana Bandar Udara di Kabupaten/Kota se-Maluku, dan Unit Pelaksana Pelabuhan di Kabupaten/Kota se-Maluku.

Publikasi ini disajikan dalam 3 bagian pembahasan yakni Statistik Transportasi Laut, Statistik Transportasi Udara, dan Statistik Transportasi Darat yang diuraikan menurut kabupaten/kota. Pada masing-masing bagian dilengkapi dengan tabel dan grafik beserta uraian singkatnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan pada beberapa bagian dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen data. Untuk itu, kami harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Ambon, Oktober 2020

BPS Provinsi Maluku
Kepala,

ASEP RIYADI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data	2
METODOLOGI	4
2.1. Pengumpulan Data	4
2.2. Konsep dan Definisi	4
2.3. Penyajian Data.....	9
STATISTIK TRANSPORTASI LAUT	10
3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama.....	10
3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama.....	12
3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama	14
3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 7 Pelabuhan Maluku	16
3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan.....	17
Maluku Tahun 2018-2019	17
STATISTIK TRANSPORTASI UDARA.....	20
4.1. Lalu Lintas Pesawat di 4 Bandar Udara Utama	20
4.2. Lalu Lintas Penumpang di 4 Bandar Udara Utama.....	21
4.3. Bongkar Muat Barang di 4 Bandar Udara Utama	23
4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara	24
Maluku Tahun 2018-2019	24
STATISTIK TRANSPORTASI DARAT	26
5.1. Panjang Jalan 2019	26
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (ton)	10
Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019	12
Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang).....	14
Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 7 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2018 – 2019 (ton)	16
Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Unit)	20
Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang).....	20
Tabel 4.3. Bongkar Muat Barang di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (kg)	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019	18
Gambar 4.1	Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019	23
Gambar 5.1	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2019....	25
Gambar 5.2	Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2019	26
Gambar 5.3	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Provinsi di Provinsi Maluku 2019.....	27
Gambar 5.4	Distribusi Kondisi Jalan Provinsi di Provinsi Maluku 2019.....	28
Gambar 5.5	Distribusi Jenis Permukaan Jalan Nasional di Provinsi Maluku 2019	29
Gambar 5.6	Distribusi Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Maluku 2019.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel L.1	Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019 (ton).....	32
Tabel L.2	Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019.....	34
Tabel L.3	Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019 (orang).....	36
Tabel L.4	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Unit).....	38
Tabel L.5	Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang).....	39
Tabel L.6	Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Kg) ...	40
Tabel L.7	Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	41
Tabel L.8	Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	42
Tabel L.9	Jenis Permukaan Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	43
Tabel L.10	Kondisi Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	44
Tabel L.11	Jenis Permukaan Jalan Nasional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	45
Tabel L.12	Kondisi Jalan Nasional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (kilometer).....	46

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan. Transportasi dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional dan pembangunan regional. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang cukup luas di Indonesia. Banyaknya pulau yang menjadi wilayah administrasi Provinsi Maluku, mendorong harus terciptanya sistem transportasi yang mampu menjamin keberlangsungan mobilitas masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Sebagai alat penghubung antar pulau diperlukan sistem transportasi laut dan udara yang baik, aman, dan efisien. Sedangkan sebagai pendukung mobilitas dalam pulau diperlukan fasilitas transportasi yang aman, efektif, dan mampu menjangkau daerah-daerah terpencil agar terjadi pemerataan pembangunan.

Sistem pengangkutan menggunakan moda transportasi laut yang dikelola dengan baik dan efisien merupakan faktor yang sangat penting untuk wilayah kepulauan seperti Maluku dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan meningkatkan eksistensi wilayah yang belum tergal. Pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sebagian besar melayani pelayaran dalam negeri dengan skala kecil dan menengah, hanya beberapa pelabuhan saja yang mampu melayani pelayaran luar negeri dan skala yang cukup besar. Selain itu, ada beberapa pelabuhan yang sudah dapat digunakan untuk melakukan bongkar muat peti kemas baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari sisi transportasi udara, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bandar Udara di Provinsi Maluku dinilai cukup representatif dari sisi pemenuhan jumlah bandara dalam satu kabupaten/kota. Namun, dari sisi lalu lintas pesawat dan route penerbangan belum seluruhnya mampu menjangkau dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Transportasi darat memiliki kontribusi yang sama penting dengan transportasi laut dan udara. Tersedianya fasilitas dan jaringan angkutan darat yang memadai dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah lebih cepat. Bagi Provinsi Maluku dengan karakteristik wilayah daratan yang beragam, transportasi darat yang mampu menjangkau wilayah sulit dan menghubungkan wilayah pinggiran dengan wilayah urban sangat diperlukan, agar wilayah-wilayah dengan kecenderungan perekonomian yang melambat akan lebih cepat untuk berkembang dan tidak terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan transportasi laut, udara, dan darat di Maluku dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan laut, udara, dan darat di Provinsi Maluku. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan data transportasi tersebut, Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data transportasi laut, udara, dan darat dari institusi terkait baik pada tingkat kabupaten/ kota maupun tingkat provinsi.

1.2. Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku Tahun 2019 ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai transportasi laut meliputi aktivitas bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang kapal; transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, lalu lintas penumpang, dan bongkar muat barang; dan transportasi darat meliputi panjang jalan berdasarkan jenis permukaan jalan dan kondisi jalan.

1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Pengumpulan data statistik transportasi laut seperti bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan/ kedatangan penumpang di Provinsi Maluku meliputi 33 pelabuhan yang beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (Simoppel). Pada tahun 2019, dari 33 pelabuhan tersebut tercatat 2 merupakan Kantor Cabang Pelindo IV kelas 1 dan 5, 5 pelabuhan merupakan Kantor Pelabuhan Kelas 4, 6 pelabuhan merupakan pelabuhan kelas 5, dan sisanya adalah pelabuhan wilayah kerja.

Pengumpulan data statistik transportasi udara meliputi lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bongkar muat barang, bagasi, dan pos di Provinsi Maluku meliputi 13 Bandar Udara yang aktif beroperasi dan melaporkan data menggunakan dokumen DAU-4.

Pengumpulan data statistik transportasi darat meliputi statistik panjang jalan dan statistik angkutan jalan raya. Statistik panjang jalan bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Kantor Balai Pelaksana Jalan Nasional Provinsi Maluku..

<https://maluku.bps.go.id>

2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kompilasi data sekunder (produk administrasi). Kompilasi ini dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh pelabuhan mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal, berat kapal, dan kedatangan/ keberangkatan penumpang pada dokumen Simoppel untuk dipindahkan pada dokumen Fax AL berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Laut.

Kompilasi data pada dokumen Statistik Transportasi Udara (DAU-4) dilakukan dengan cara mengolah data hasil pencatatan oleh Bandar Udara mengenai lalu lintas pesawat, kedatangan/ keberangkatan penumpang, bagasi, bongkar muat barang, dan kiriman pos untuk dipindahkan ke dokumen Fax AU berupa ringkasan pelaporan Statistik Transportasi Udara. Sedangkan kompilasi pada data Statistik Transportasi Darat sebatas pengumpulan data dan pemeriksaan kewajaran data.

2.2. Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data Statistik Transportasi Provinsi Maluku 2019 adalah :

Transportasi Laut

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Kepelabuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di sungai

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan.

Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhan untuk pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

Syahbandar adalah pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Pelayaran Antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang dianggap paling memadai dalam pelayanan aktivitas kepelabuhanan di suatu wilayah tertentu.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Bongkar/ Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia (bongkar) atau dari luar negeri (impor).

Muat/ Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia (muat) atau ke luar negeri (ekspor).

Transportasi Udara

Penerbangan berjadwal adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos.

Penerbangan tidak berjadwal adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang, dan pos termasuk carteran.

Penerbangan Pelengkap/ Pengganti adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal.

Keberangkatan Pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

Penumpang diangkut adalah jumlah/ banyaknya penumpang yang diangkut.

Barang diangkut adalah jumlah/ banyaknya barang yang diangkut.

Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.

Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

Transportasi Darat

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang seperti truk dan *pick up*.

Jalan Nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berbeda di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

2.3. Penyajian Data

Informasi yang disajikan berupa tabel dan grafik yang menggambarkan besaran bongkar muat barang pelayaran dalam negeri dan luar negeri, keberangkatan/kedatangan penumpang kapal, kunjungan kapal, lalu lintas pesawat terbang, bongkar muat barang, bagasi, kiriman pos melalui pesawat, panjang jalan, dan angkutan penumpang dan barang. Pada publikasi ini juga dilampirkan tabel lengkap Statistik Transportasi yang dirinci per kabupaten/ kota.

III STATISTIK TRANSPORTASI LAUT

3.1. Bongkar Muat Barang Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama

Berdasarkan hasil kompilasi data statistik transportasi laut di Maluku tahun 2019 yang dilakukan secara bulanan pada 33 pelabuhan oleh BPS Kabupaten/Kota namun data yang masuk berasal dari 29 pelabuhan. Dari laporan tersebut, pelabuhan-pelabuhan yang ada dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kunjungan kapal, jumlah barang dan jumlah penumpang yang naik atau turun melalui pelabuhan tersebut. Hasil pengelompokan tersebut didapatkan 15 pelabuhan yang dinilai dapat dikategorikan sebagai pelabuhan utama.

Tabel 3.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar		Muat	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	1 Saumlaki	142 216	127 420	40 467	51 166
2 Maluku Tenggara	2 Elat	8 035*	16 282	518*	1 887
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	11 014	10 528	1 658	1 585
	4 Amahai	90 145	95 787	160 896	51 346
	5 Tulehu	83 859	99 060	53 296	113 014
4 Buru	6 Namlea	147 831	129 991	92 032	60 603
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	310 660	480 003	82 178	49 559
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	4.741	7 958	2 730	3 205
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	3.750	2 380	5 004	7 789
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	10.881	13 081	57 828	3 893
	11 Kaiwatu	54.284	39 549	18 028	2 064
	12 Tapa	2.481	3 690	229	578
9 Buru Selatan	13 Namrole	28.026	89 509	56 988	55 308
10 Ambon	14 Yos Sudarso	1.081.165	861 504	350 177	230 199
11 Tual	15 Tual	171.914*	879 665	147 698*	264 384
Total 15 Pelabuhan Utama		2.151.004	2 856 407	1 069 729	896 580
Total 29 Pelabuhan		2.245.515	2 905 783	1 295 800	946 493

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2018 tidak tersedia, data tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa 15 pelabuhan utama tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tengah dan Maluku Barat Daya tercatat memiliki jumlah pelabuhan yang beroperasi paling banyak dibandingkan kabupaten lain (tabel L.1).

Selama tahun 2019, kegiatan bongkar muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Tual dengan volume bongkar barang mencapai 879.665 ton dan volume muat sebesar 264.384 ton. Kemudian diikuti oleh Pelabuhan Yos Sudarso Ambon dengan volume bongkar mencapai 861.504 ton dan volume muat sebesar 230.199 ton. Sedangkan pelabuhan dengan volume bongkar terkecil pada 15 pelabuhan utama di Maluku adalah Pelabuhan Geser di Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu 2.380 ton dan volume muat terkecil adalah Pelabuhan Tapa di Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 578 ton.

Secara keseluruhan dari 15 pelabuhan utama di Maluku, volume bongkar pada tahun 2019 mencapai 2.856.407 ton atau meningkat 32,79 persen dibanding tahun 2018. Sedangkan untuk total 33 pelabuhan di Maluku, volume bongkar pada tahun 2019 meningkat 29,40 persen yaitu 2.245.515 ton pada tahun 2018 menjadi 2.905.783 ton pada tahun 2019. Dari sisi muat barang, pada tahun 2019 untuk 15 pelabuhan utama mencapai 896.580 ton atau menurun 16,19 persen dibanding volume muat tahun 2018. Sedangkan untuk total 33 pelabuhan di Maluku, volume muat pada tahun 2019 menurun 26,96 persen jika dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 1.295.800 ton pada tahun 2018 menjadi 946.493 ton pada tahun 2019.

Jika dilihat secara rinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan volume bongkar pada tahun 2019 adalah Pelabuhan Tual (411,69 persen), Namrole (219,38 persen), Elat (102,63 persen), Waipirit (67,85 persen), Dobo (54,51 persen), Tapa (48,73 persen), Wonreli (20,20 persen), Tulehu (18,13 persen) dan Amahai (6,26 persen). Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume bongkar pada tahun 2019 adalah Pelabuhan Geser (36,53 persen), Kaiwatu (27,14 persen), Yos Sudarso (20,32 persen), Namlea (12,07 persen), Saumlaki (10,40 persen) dan Banda Neira (4,41 persen).

Peningkatan volume muat pada tahun 2019 terjadi pada beberapa pelabuhan di Maluku yaitu Pelabuhan Elat (264,00 persen), Tapa (152,40 persen), Tulehu (112,05 persen), Tual (79,00 persen), Geser (55,66 persen), Saumlaki (26,44 persen) dan Waipirit (17,39 persen). Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan volume muat barang pada tahun 2019 adalah yaitu Pelabuhan Wonreli (93,27 persen), Kaiwatu (88,55 persen), Amahai (68,09 persen), Dobo (39,69 persen), Yos Sudarso (34,26 persen), Namlea (34,15 persen), Banda Neira (4,40 persen) dan Namrole (2,95 persen).

3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Kunjungan kapal yang dicatat pada laporan Simoppel adalah seluruh kapal yang melalui pelabuhan, baik untuk bersandar di dermaga ataupun berlabuh di perairan. Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (*Gross Ton*) akan sangat bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan ukuran besar kecilnya kapal yang berkunjung.

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	1 Saumlaki	995	1 010	1 151 491	1 180 288
2 Maluku Tenggara	2 Elat	685*	1 002	173 781*	373 705
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	499	446	1 415 459	1 306 729
	4 Amahai	1 535	1 804	912 944	882 034
	5 Tulehu	2 204	1 969	413 609	536 268
4 Buru	6 Namlea	1 055	1 039	2 368 417	2 417 654
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	1 103	1 299	3 039 716	2 879 775
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	65	117	10 166	13 497
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	672	216	434 594	117 496
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	560	527	674 022	496 221
	11 Kaiwatu	584	557	748 967	597 428
	12 Tepa	411	408	498 051	496 295
9 Buru Selatan	13 Namrole	546	522	453 386	511 061
10 Ambon	14 Yos Sudarso	3 323	3 379	17 123 604	15 105 561
11 Tual	15 Tual	1 664*	2 183	3 014 124*	3 790 417
Total 15 Pelabuhan Utama		15 901	16 478	32 432 331	30 704 429
Total 29 Pelabuhan		21 087	20 344	37 850 878	33 535 463

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2017, data tahun 2018 tidak tersedia

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal dan GT kapal di 15 pelabuhan utama di Maluku tahun 2018 dan 2019. Dibanding tahun 2018, kunjungan kapal di Maluku pada tahun 2019 meningkat 3,63 persen namun nilai GT menurun 5,33 persen. Selain itu untuk keseluruhan 29 pelabuhan di Maluku jika dibandingkan dengan tahun 2018, kunjungan kapal menurun 3,48 persen dan nilai GT menurun 11,99 persen.

Pada tahun 2019 pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Yos Sudarso sebanyak 3.379 kunjungan. Demikian juga, pelabuhan dengan total GT terbesar adalah Pelabuhan Yos Sudarso Ambon yang mencapai 15.105.561 ton, sehingga rata-rata kapal yang masuk di Pelabuhan Yos Sudarso dengan GT mencapai 4.470 ton. Sementara itu, pelabuhan dengan jumlah kunjungan paling sedikit di tahun 2019 adalah pelabuhan Waipirit sebanyak 117 kunjungan dengan total GT 13.497 ton, sehingga rata-rata kapal yang masuk ke Pelabuhan Waipirit dengan GT sekitar 115 ton.

Secara terperinci, pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2019 adalah Pelabuhan : Waipirit (80,00 persen), Elat (46,28 persen), Tual (31,19 persen), Dobo (17,77 persen), Amahai (17,52 persen), Yos Sudarso (1,69 persen), dan Saumlaki (1,51 persen). Sedangkan pelabuhan-pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2019 dibanding tahun 2018 adalah Pelabuhan : Geser (67,86 persen), Tulehu (10,66 persen), Banda Neira (10,62 persen), Wonreli (5,89 persen), Kaiwatu (4,62 persen), Namrole (4,40 persen), Namlea (1,52 persen) dan Tapa (0,73 persen).

Pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di atas 1.000 adalah Pelabuhan : Yos Sudarso (4.470,42 GT), Banda Neira (2.929,89 GT), Namlea (2.326,90 GT), Dobo (2.216,92 GT), Tual (1.736,33 GT), Tapa (1.216,41 GT), Saumlaki (1.168,60 GT) dan Kaiwatu (1.072,58 GT). Sementara itu, pelabuhan dengan kunjungan kapal yang memiliki rata-rata GT di bawah 1.000 adalah Pelabuhan : Namrole (979,04 GT), Wonreli (941,60 GT), Geser (543,96 GT), Amahai (488,93 GT), Elat (372,96 GT), Tulehu (272,36 GT) dan Waipirit (115,36 GT).

Namun, bukan berarti pelabuhan dengan kunjungan kapal di bawah 1.000 GT tidak pernah dikunjungi kapal-kapal besar. Rendahnya rata-rata GT kapal lebih dikarenakan tingginya jumlah kunjungan kapal-kapal pelayaran rakyat yang memiliki GT rendah.

3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri di 15 Pelabuhan Utama

Penumpang kapal pada pelayaran dalam negeri atau antar pulau merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesibukan suatu pelabuhan. Maluku sebagai provinsi kepulauan, memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang menggunakan moda transportasi laut cukup tinggi.

Tabel 3.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di 15 Pelabuhan Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Datang		Berangkat	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	1 Saumlaki	29 984	36 961	23 767	25 669
2 Maluku Tenggara	2 Elat	19 404*	48 370	30 447*	53 557
3 Maluku Tengah	3 Banda Neira	42 084	43 776	22 531	25 774
	4 Amahai	106 330	148 817	151 927	170 801
	5 Tulehu	125 883	496 464	124 447	645 030
4 Buru	6 Namlea	131 256	141 428	113 567	116 756
5 Kepulauan Aru	7 Dobo	41 897	53 095	39 906	41 623
6 Seram Bagian Barat	8 Waipirit	0	0	0	0
7 Seram Bagian Timur	9 Geser	12 193	3 917	8 903	3 108
8 Maluku Barat Daya	10 Wonreli	14 227	13 561	9 808	8 464
	11 Kaiwatu	24 579	21 035	12 543	10 753
	12 Tapa	7 527	8 441	2 209	4 957
9 Buru Selatan	13 Namrole	27 905	28 071	28 153	28 721
10 Ambon	14 Yos Sudarso	320 233	224 707	334 351	382 739
11 Tual*	15 Tual	89 067*	137 427	105 431*	128 836
Total 15 Pelabuhan Utama		992 569	1 406 070	1 007 990	1 646 788
Total 29 Pelabuhan		1 086 061	1 490 861	1 094 285	1 720 163

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2017, data tahun 2018 tidak tersedia

Tabel 3.3 menunjukkan kedatangan dan keberangkatan penumpang laut di 15 pelabuhan utama di Provinsi Maluku selama tahun 2018 dan 2019. Jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2019 mencapai 1.406.070 orang atau meningkat 41,66 persen dibanding jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2018.

Begitu juga untuk jumlah penumpang yang berangkat, terjadi peningkatan sebesar 63,37 persen pada tahun 2019 (1.646.788 orang) dibandingkan tahun 2018 (1.007.990 orang). Jika dilihat secara keseluruhan pada 29 pelabuhan di Maluku, terjadi peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2019 sekitar 37,27 persen dan keberangkatan penumpang sebesar 57,20 persen jika dibandingkan tahun 2018. Jumlah kedatangan penumpang tertinggi tahun 2019 terjadi di Pelabuhan Tulehu sebanyak 496.464 orang, disusul Pelabuhan Yos Sudarso sebesar 224.707 orang dan Pelabuhan Amahai 148.817 orang. Sedangkan jumlah kedatangan penumpang paling sedikit terjadi di Pelabuhan Waipirit.

Pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada tahun 2019 adalah Pelabuhan : Tulehu (294,39 persen), Elat (149,28 persen), Tual (54,30 persen), Amahai (39,96 persen), Dobo (26,73 persen), Saumlaki (23,27 persen), Tapa (12,14 persen), Namlea (7,75 persen), Banda Neira (4,02 persen) dan Namrole (0,59 persen). Sementara itu, pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah kedatangan penumpang kapal adalah Pelabuhan Geser (67,88 persen), Yos Sudarso (29,83 persen), Kaiwatu (14,42 persen) dan Wonreli (4,68 persen).

Peningkatan jumlah keberangkatan penumpang kapal pada tahun 2019 terjadi melalui Pelabuhan : Tulehu (418,32 persen), Tapa (124,40 persen), Elat (75,90 persen), Tual (22,20 persen), Yos Sudarso (14,47 persen), Banda Neira (14,39 persen), Amahai (12,42 persen), Saumlaki (8,00 persen), Dobo (4,30 persen), Namlea (2,81 persen) dan Namrole (2,02 persen). Sedangkan penurunan jumlah penumpang berangkat pada tahun 2019 terjadi melalui Pelabuhan Geser (65,09 persen), Kaiwatu (14,27 persen) dan Wonreli (13,70 persen).

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat ditelaah bahwa selama tahun 2019 jumlah volume bongkar barang lebih banyak dibandingkan volume muat, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penambahan sumber daya dari luar Maluku. Peningkatan sumber daya yang ada, pada saatnya akan mendorong perekonomian Maluku menuju ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi pada dasarnya menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu wilayah. Pada wilayah kepulauan, transportasi laut masih menjadi moda utama dalam proses mobilisasi orang dan barang. Kecenderungan bertambahnya barang yang masuk ke suatu wilayah diharapkan dapat mendorong perekonomian wilayah tersebut. Salah satu contoh adalah masuknya kapal-

kapal besar dengan muatan yang cukup banyak akan membantu masyarakat dari sisi penyediaan barang, yang pada saatnya akan mendorong proses stabilisasi harga-harga barang.

3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 7 Pelabuhan Maluku

Laporan bongkar muat barang pelayaran luar negeri tidak seluruhnya tercakup pada dokumen Simoppel setiap pelabuhan. Untuk itu, dilakukan pendekatan melalui laporan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari Kantor Bea Cukai Ambon dan Tual. Berdasarkan laporan tersebut, didapatkan 7 (tujuh) pelabuhan utama untuk melakukan ekspor dan impor barang yaitu Pelabuhan Tulehu, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual, Pelabuhan Dobo, Pelabuhan Bula, Pelabuhan Namlea dan Pelabuhan Saumlaki.

Tabel 3.4. Bongkar Muat Barang Pelayaran Luar Negeri di 7 Pelabuhan Ekspor/ Impor Maluku, Tahun 2018 – 2019 (ton)

Kabupaten/ Kota	Pelabuhan	Bongkar/ Impor		Muat/ Ekspor	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	1 Saumlaki	0	403	0	0
2 Maluku Tengah	2 Tulehu	54 398	61 501	0	0
3 Buru	3 Namlea	0	403	0	0
4 Kepulauan Aru	4 Dobo	0	0	142	135
5 Seram Bagian Timur	5 Bula	0	4 443	107 530	70 495
6 Ambon	6 Yos Sudarso	662 499	266 227	745	2 002
7 Tual	7 Tual	595	0	13	4
Total		717 492	332 977	108 430	72 636

Sumber : Diolah dari Laporan PEB dan PIB 2018-2019

Tabel 3.4. menunjukkan volume bongkar muat barang pada pelayaran luar negeri, pada tahun 2019 untuk muat barang/ ekspor terjadi melalui Pelabuhan Dobo, Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, dan Pelabuhan Tual. Demikian pula pada tahun 2018 ekspor barang terjadi melalui Pelabuhan Bula, Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tual dan Pelabuhan Dobo di Kepulauan Aru.

Baik pada tahun 2018 maupun 2019, muat barang pada pelayaran luar negeri tertinggi terjadi melalui Pelabuhan Bula di Kabupaten Seram Bagian Timur, walaupun muat barang pada pelayaran luar negeri melalui Pelabuhan Bula terjadi penurunan sebesar 34,44 persen dibandingkan volume pada tahun 2018.

Hal sebaliknya terjadi pada Pelabuhan Yos Sudarso Ambon yang mengalami peningkatan jumlah muat barang sebesar 168,57 persen dengan volume 2.002 ton di tahun 2019. Sementara itu, terjadi penurunan muat barang pada pelayaran luar negeri di Pelabuhan Tual sebesar 69,23 persen dibanding tahun 2018 dan terjadi penurunan muat barang pada pelayaran luar negeri di Pelabuhan Dobo Kabupaten Kepulauan Aru sebesar 4,93 persen dengan volume barang 135 ton.

Sementara itu, bongkar barang dari pelayaran luar negeri selama tahun 2018 sampai dengan 2019 terjadi di Pelabuhan Yos Sudarso Ambon, Pelabuhan Tulehu Maluku Tengah, Pelabuhan Saumlaki, Pelabuhan Namlea, Pelabuhan Bula dan Pelabuhan Tual. Jika dilakukan perbandingan antara tahun 2018 dengan 2019, volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Yos Sudarso Ambon mengalami penurunan sebesar 59,81 persen, volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Tual mengalami penurunan sebesar 100,0 persen, sementara itu, volume bongkar barang pelayaran luar negeri yang melalui Pelabuhan Tulehu mengalami peningkatan sebesar 13,06.

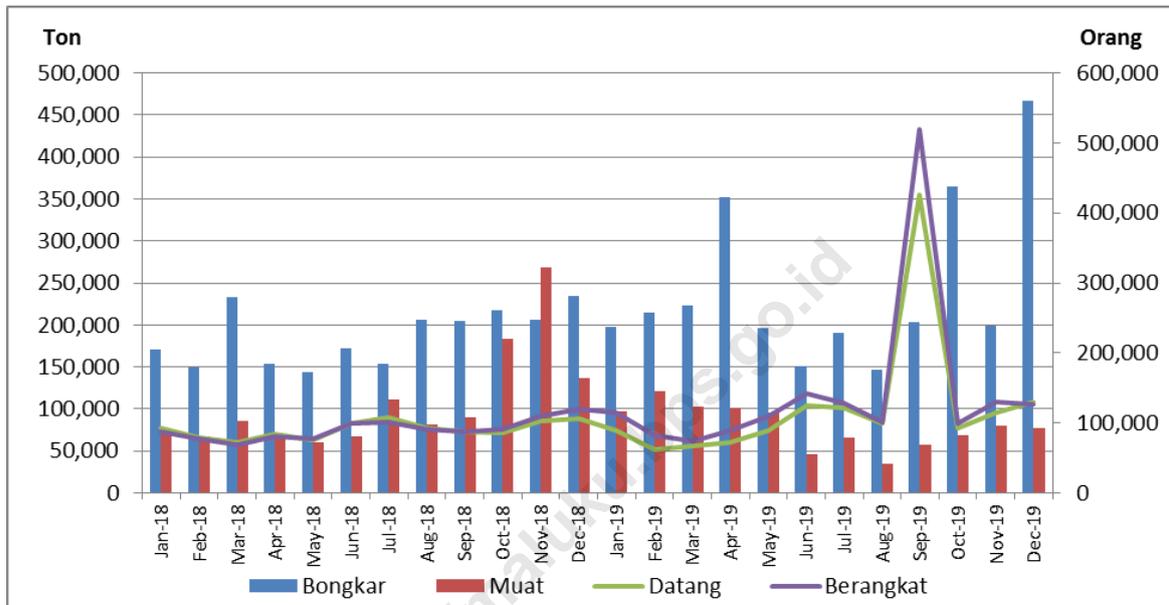
Secara keseluruhan, bongkar barang pelayaran luar negeri di Maluku pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 53,59 persen, demikian juga muat barang pelayaran luar negeri turun sekitar 33,01 persen. Selain itu, jika dilakukan penghitungan neraca volume bongkar muat barang pelayaran luar negeri di Maluku, maka selama tahun 2018-2019 terjadi defisit volume barang pelayaran luar negeri. Pada tahun 2018 terjadi defisit sekitar 609,062 ton sedangkan pada tahun 2019 nilai defisit yang terjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yakni sekitar 206,341 ton.

3.5. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku Tahun 2018-2019

Perkembangan bongkar dan muat barang pada 29 pelabuhan di Provinsi Maluku setiap bulan pada tahun 2018-2019 terlihat cukup berfluktuasi setiap bulannya. Pola pergerakan bongkar barang pada tahun 2019 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi dengan titik tertinggi terjadi pada Desember 2019. Titik-titik lonjakan terjadi pada bulan April, Oktober dan Desember 2019. Pada periode ini merupakan periode triwulanan proses barang masuk ke wilayah Maluku.

Untuk mengetahui pola perkembangan lalu lintas barang (bongkar dan muat) dan penumpang (datang dan berangkat) selama tahun 2018 – 2019, berikut ini disajikan grafik perkembangannya dalam *series* bulan.

Gambar 3.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019



Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

Dari Gambar 3.1 juga terlihat bahwa volume muat selama tahun 2018-2019 menunjukkan pergerakan yang relatif berfluktuasi setiap bulannya yaitu berkisar diantara nilai 35.000 – 270.000 ton. Volume bongkar barang selalu lebih besar dibandingkan volume muat barang setiap bulannya selama periode 2018 sampai dengan 2019.

Dari grafik garis pada Gambar 3.1. tampak pergerakan jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat. Selama tahun 2018 terlihat bahwa penumpang yang berangkat lebih banyak dibandingkan jumlah penumpang yang datang pada bulan Mei Juni, September sampai dengan Desember. Pergerakan jumlah penumpang sangat terlihat cenderung dipengaruhi oleh faktor musiman yakni adanya bulan ramadhan dan hari raya Idul Fitri pada bulan Juni – Juli serta puncak tertinggi di tahun 2018 pada bulan Desember saat hari raya Natal. Pada bulan-bulan tersebut cenderung terjadi lonjakan penumpang baik yang datang maupun yang berangkat.

Secara kumulatif, jumlah penumpang yang berangkat dari Maluku (1.720.163 orang) selama tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan jumlah penumpang yang datang (1.490.861 orang). Kenaikan jumlah penumpang datang dan berangkat tertinggi berada di bulan September 2019 disebabkan adanya Bencana Gempa Bumi yang

mengakibatkan tingginya mobilitas penumpang. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penumpang berangkat (445.435 orang) dan datang (339.077 orang) melalui pelabuhan Tulehu pada Bulan September sebagai pelabuhan terdekat pada wilayah terparah dampak gempa bumi dibandingkan pelabuhan lainnya di wilayah Maluku.

Berdasarkan pola pergerakan grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa lalu lintas barang dan penumpang yang melalui pelabuhan-pelabuhan di Provinsi Maluku sangat bergantung pada faktor musiman (*seasonal*) dan juga faktor alam.

<https://maluku.bps.go.id>

IV STATISTIK TRANSPORTASI UDARA

4.1. Lalu Lintas Pesawat di 4 Bandar Udara Utama

Berdasarkan pelaporan data melalui dokumen DAU-4 tahun 2018 dan 2019 secara bulanan dari Bandar Udara di Maluku, dapat diklasifikasikan 4 Bandar Udara dengan tingkat penumpang paling tinggi yaitu Bandara Pattimura Ambon, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur, Bandara Matilda Batlayeri Saumlaki, dan Bandara Rar Gwamar Dobo.

Tabel 4.1. Lalu Lintas Pesawat Udara di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	965	758	960	758
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	1 719	1 279	1 727	1 272
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	364	357	364	357
4 Ambon	4 Pattimura	10 019	7 630	10 013	7 635
Total 4 Bandar Udara Utama		13 067	10 024	13 064	10 022
Total 13 Bandar Udara		14 876	11 919	14 906	11 919

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara di 4 Bandar Udara utama di Provinsi Maluku. Selama tahun 2019 jumlah pesawat udara datang di 4 Bandar Udara utama Maluku sebanyak 10.024 unit atau menurun sekitar 23,29 persen dibanding tahun 2018 sedangkan jumlah pesawat yang berangkat sebanyak 10.022 unit atau menurun 23,29 persen dibanding tahun 2018. Untuk seluruh Bandara Udara di Maluku, jumlah pesawat datang dan pesawat berangkat pada tahun 2019 masing-masing mencapai 11.919 unit.

Selama tahun 2019 tercatat Bandar Udara Pattimura Ambon memiliki jumlah kedatangan pesawat paling banyak dibanding bandar udara yang lain, yakni 7.630 unit atau menurun 23,84 persen dibanding tahun 2018. Selain Bandar Udara Pattimura, Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur, Bandar Udara Matilda Batlayeri dan Bandar Udara Rar Gwamar Dobo juga mengalami penurunan jumlah kedatangan pesawat, masing-masing menurun sekitar 25,60 persen, 21,45 persen dan 1,92 persen dibandingkan tahun 2018.

Dari sisi keberangkatan pesawat, Bandar Udara Pattimura Ambon masih menjadi bandar udara yang paling ramai dengan jumlah keberangkatan pesawat 7.635 unit. Jika dibandingkan tahun 2018, angka ini turun sekitar 23,75 persen. Sedangkan di bandar udara utama lainnya, memiliki pola yang mirip dengan jumlah kedatangan pesawat. Hal ini dikarenakan hampir seluruh pesawat RON (*Remain Over Night*) di Bandar Udara Pattimura sehingga jumlah pesawat yang datang dan berangkat di bandar udara lainnya jumlahnya sama atau hampir sama.

4.2. Lalu Lintas Penumpang di 4 Bandar Udara Utama

Tabel 4.2. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Datang		Berangkat	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	44 291	31 982	46 876	32 762
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	68 692	44 016	72 362	45 310
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	21 258	19 709	21 770	21 305
4 Ambon	4 Pattimura	751 311	575 329	649 775	527 421
Total 4 Bandar Udara Utama		885 552	671 036	790 783	626 798
Total 13 Bandar Udara		937 496	723 007	848 769	685 084

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Keadaan geografis Provinsi Maluku yang terdiri dari banyak pulau, menuntut fasilitas transportasi yang memadai untuk kebutuhan mobilisasi masyarakatnya. Dengan semakin berkembangnya perekonomian saat ini, sudah banyak masyarakat

menggunakan moda transportasi udara sebagai media yang dinilai cepat dan aman untuk berpindah tempat di wilayah kepulauan.

Tabel 4.2. menunjukkan jumlah penumpang pesawat pada 4 bandar udara utama di Maluku pada tahun 2018-2019. Sejalan dengan jumlah pesawat yang datang, jumlah penumpang yang datang di bandar udara utama di Maluku pada tahun 2019 yang tertinggi terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon sebanyak 575.329 orang. Jumlah ini menurun sekitar 23,42 persen dibanding tahun 2018. Hal yang sama terjadi penurunan pada 3 Bandar Udara utama lainnya yakni Bandara Karel Sadsuitubun Langgur (35,92 persen), Matilda Batlayeri Saumlaki (27,79 persen), dan Rar Gwamar Dobo (7,29 persen).

Secara keseluruhan, jumlah penumpang berangkat dari 4 bandar udara utama di Maluku tahun 2019 sebanyak 626.798 orang. Sekitar 84,15 persennya berangkat dari Bandar Udara Pattimura Ambon. Penurunan jumlah penumpang berangkat terjadi di seluruh Bandar Udara utama di Maluku yaitu Bandara Udara Karel Sadsuitubun (37,38 persen), Matilda Batlayeri Saumlaki (30,11 persen), Pattimura Ambon (18,83 persen) dan Rar Gwamar Dobo (2,14 persen).

Untuk mengetahui tingkat mobilitas penumpang, dapat dilihat dari selisih jumlah penumpang datang dan berangkat di masing-masing bandar udara. Selama tahun 2019, jumlah penumpang datang lebih banyak dibanding jumlah penumpang berangkat terjadi di Bandar Udara Pattimura Ambon (47.908 orang). Hal ini mengindikasikan lalu lintas orang yang masuk wilayah lebih banyak dibandingkan orang yang keluar ke wilayah tersebut.

Sementara itu, pada bandara udara lainnya terjadi sebaliknya yakni jumlah penumpang berangkat lebih besar dibandingkan jumlah penumpang datang. Bandara Rar Gwamar Dobo terdapat selisih penumpang sebanyak 1.596 orang, Bandara Karel Sadsuitubun Langgur 1.294 orang dan Bandara Mathilda Batlayeri Saumlaki 780 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2019 mobilitas orang yang keluar wilayah Maluku melalui bandara-bandara tersebut cenderung lebih banyak dibandingkan orang yang masuk. Demikian juga yang terjadi pada seluruh Bandar Udara utama di Maluku yaitu Bandara Udara Matilda Batlayeri Saumlaki, Karel Sadsuitubun Langgur, Rar Gwamar Dobo dan Bandara Pattimura Ambon pada tahun 2019.

4.3. Bongkar Muat Barang di 4 Bandar Udara Utama

Selain melalui jalur laut, proses pengiriman barang juga dapat dilakukan melalui jalur udara menggunakan moda pesawat udara. Bongkar muat barang bagasi pesawat udara di 4 Bandar Udara utama Maluku ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Bongkar Muat Barang di 4 Bandar Udara Utama Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bandar Udara	Bongkar		Muat	
		2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar (Saumlaki)	1 Matilda Batlayeri	466 953	176 795	327 477	120 908
2 Maluku Tenggara (Langgur)	2 Karel Sadsuitubun	672 001	199 267	505 908	130 165
3 Kepulauan Aru (Dobo)	3 Rar Gwamar	199 973	65 868	134 360	51 508
4 Ambon	4 Pattimura	5 879 385	3 660 964	6 976 656	3 044 837
Total 5 Bandar Udara Utama		7 218 312	4 102 894	7 944 401	3 347 418
Total 13 Bandar Udara		7 532 567	4 346 997	8 208 410	3 569 823

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Volume bongkar muat barang melalui moda transportasi udara di Maluku selama tahun 2019 berkisar pada nilai 3,6 - 4,3 juta kg. Volume ini didominasi pada Bandar Udara Pattimura Ambon yakni sekitar 84 - 85 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, volume bongkar barang mengalami penurunan sebesar 43,16 persen di 4 Bandar Udara utama. Sama halnya pada volume muat barang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada 4 Bandar Udara utama terjadi penurunan volume muat sebesar 57,86 persen.

Secara terperinci penurunan volume bongkar pada tahun 2019 terjadi pada Bandar Udara Matilda Batlayeri sebesar 62,14 persen, Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (70,35 persen) dan Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (67,06 persen) dan Bandar Udara Pattimura Ambon (37,73 persen).

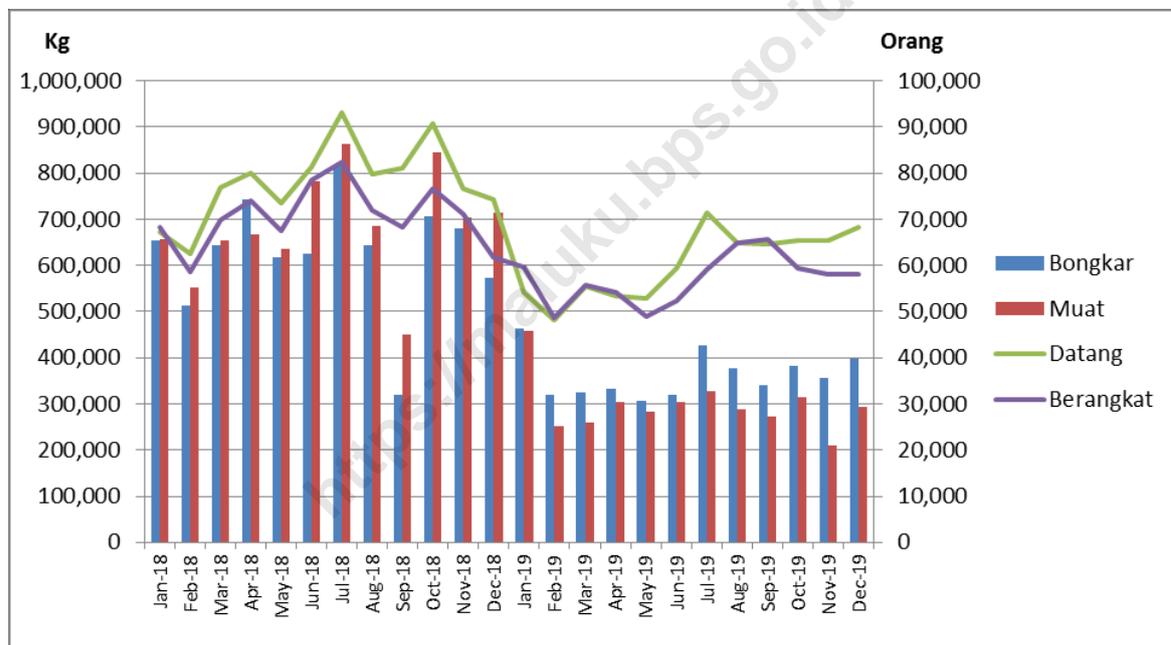
Selain itu, penurunan volume muat barang pada tahun 2019 terjadi di Bandar Udara Matilda Batlayeri (63,08 persen), Bandar Udara Karel Sadsuitubun Langgur (74,27

persen), Bandar Udara Rar Gwamar Dobo (61,66 persen) dan Bandar Udara Pattimura Ambon (56,36 persen) dibandingkan tahun 2018.

4.4. Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Bandar Udara Maluku Tahun 2018-2019

Untuk mengetahui pola pergerakan lalu lintas barang dan penumpang di Bandar Udara di Maluku setiap bulannya, disajikan grafik *overlay* antara jumlah penumpang dan volume bongkar muat barang pesawat udara.

Gambar 4.1. Perkembangan Lalu Lintas Barang dan Penumpang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019



Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Pada Gambar 4.1. ditunjukkan bahwa pola pergerakan penumpang (datang dan berangkat) cenderung mirip dan searah jika dibandingkan dengan pola pergerakan barang (bongkar dan muat). Selama tahun 2019 terjadi fluktuasi jumlah barang yang dibongkar dan dimuat termasuk jumlah penumpang yang datang maupun berangkat. Jika dilihat lebih detail, jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2019 tertinggi berada di bulan Januari yaitu 464.452 kg, sedangkan yang terendah di bulan Mei sebesar 305.441 kg. Demikian juga yang terjadi dengan jumlah barang yang dimuat terbesar juga pada bulan Januari 2019 sebesar 458.522 kg sedangkan terendah di bulan November sekitar 209.953 kg.

Peningkatan jumlah penumpang yang datang di Maluku selama tahun 2019 tertinggi terjadi di bulan Juli, Oktober dan Desember. Untuk keberangkatan penumpang dari Maluku terjadi peningkatan yang selaras dengan kedatangan penumpang di Maluku untuk bulan Agustus, September dan Oktober. Hal ini disebabkan karena adanya liburan sekolah sehingga aktivitas bepergian masyarakat meningkat dibanding bulan-bulan lainnya. Selain itu, peningkatan jumlah keberangkatan juga terjadi di bulan Juli dimana bulan tersebut merupakan bulan suci Ramadhan dan peringatan hari raya Idul Fitri.

<https://maluku.bps.go.id>

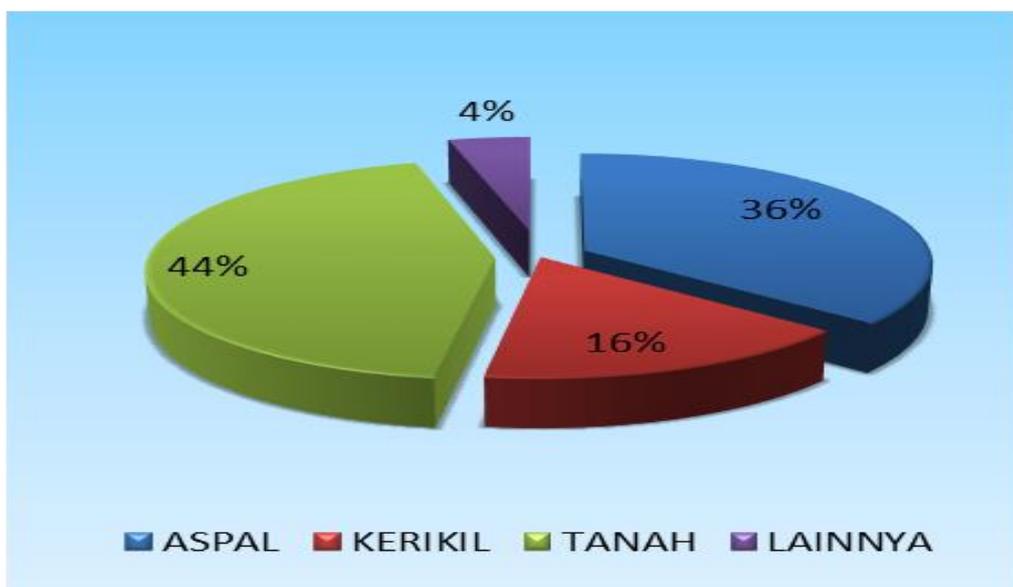
V STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

5.1. Panjang Jalan 2019

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Untuk wilayah kepulauan sendiri, jalan raya belum terasa manfaatnya sebagai penghubung daerah produksi dengan pemasaran. Hal ini dikarenakan kondisi geografis wilayah kepulauan yang terpisah lautan sehingga transportasi laut masih menjadi pilihan utama dalam proses pemasaran produk. Terlepas dari itu, sistem transportasi darat juga sangat berperan dalam proses mobilisasi penduduk dan barang dalam satu wilayah daratan. Semakin baik kondisi prasarana transportasi, akan lebih mempercepat proses perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pekerjaan Umum kabupaten/kota se Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2019 panjang jalan kabupaten di Provinsi Maluku mencapai 7.395,07 km atau meningkat sekitar 4,30 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018. Jalan kabupaten yang terpanjang berada di Kabupaten Buru (1.510,00 km) sedangkan yang terpendek berada di Kota Ambon (289,91 km). Pada gambar 5.1. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan kabupaten di Provinsi Maluku pada tahun 2019.

Gambar 5.1. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2019



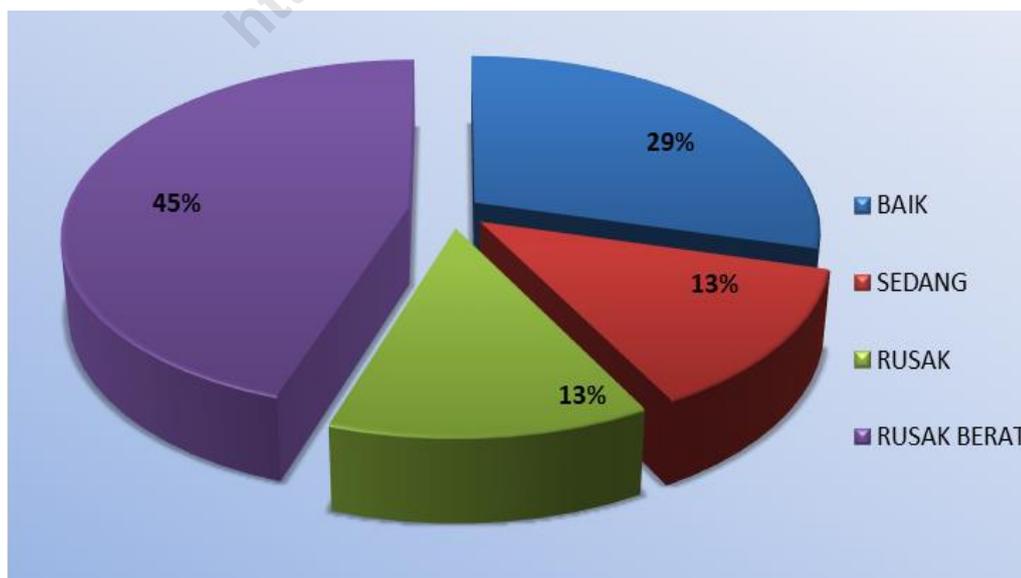
Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2019

Pada tahun 2019 jalan kabupaten yang ada di Provinsi Maluku, 44 persennya berpermukaan tanah. Kabupaten dengan panjang jalan jenis tanah terpanjang adalah Kabupaten Buru (1.185,71 km), diikuti Kabupaten Kepulauan Aru (495,53 km), dan Kabupaten Maluku Barat Daya (485,53 km). Kabupaten dengan proporsi jalan tanah terbesar adalah Kabupaten Buru yakni mencapai 78,52 persen.

Selain permukaan tanah, 36 persen jalan kabupaten di Maluku berupa jalan yang sudah diaspal. Jalan dengan jenis permukaan ini tersebar di seluruh kabupaten/kota. Panjang jalan kabupaten dengan permukaan diaspal yang terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah yaitu mencapai 597,20 km diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya 414,43 km dan Maluku Tenggara 332,62 km. Wilayah dengan proporsi jalan kabupaten diaspal tertinggi adalah Kota Ambon yang mencapai 100 persen sedangkan Kabupaten dengan proporsi jalan diaspal terendah adalah Kabupaten Buru sebesar 13,15 persen.

Jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah, yakni mencapai 236,26 km, kemudian diikuti Kabupaten Maluku Barat Daya (226,39 km) dan Kabupaten Buru Selatan (189,66 km). Kabupaten Buru Selatan dan Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan kabupaten yang didominasi panjang jalan kabupaten dengan jenis permukaan kerikil.

Gambar 5.2. Distribusi Kondisi Jalan Kabupaten di Provinsi Maluku 2019



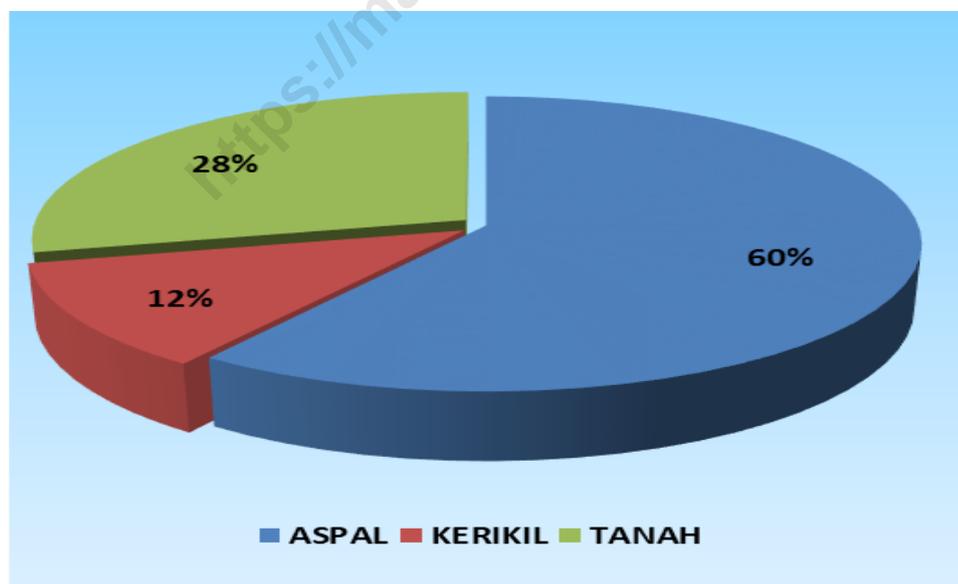
Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2019

Berdasarkan gambar 5.2. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2019 kondisi jalan kabupaten di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi rusak berat (45 persen) sedangkan jalan kabupaten dengan kondisi baik sekitar 29 persen, sedang 13 persen, dan rusak 13 persen.

Jalan kabupaten dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kabupaten Seram Bagian Timur (167,01 km), diikuti oleh Kabupaten Maluku Barat Daya (157,41 km), dan Kabupaten Maluku Tengah (147,88 km). Sedangkan kabupaten yang didominasi jalan kabupaten dengan kondisi rusak adalah Kabupaten Seram Bagian Timur (41,32 persen).

Kondisi jalan kabupaten yang rusak berat tersebar di seluruh kabupaten/kota. Terdapat 3 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat lebih dari 50 persen, yaitu Kabupaten Buru (78,52 persen), Kabupaten Seram Bagian Barat (58,72 persen) dan Kabupaten Maluku Tenggara (53,40 persen). Sedangkan wilayah dengan kondisi jalan rusak berat dibawah 20 persen adalah Kota Ambon (3,95 persen) dan Kabupaten Seram Bagian Timur (5,26 persen).

Gambar 5.3. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Provinsi di Provinsi Maluku 2019



Sumber: Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku 2019

Berdasarkan data yang masuk dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2019 panjang jalan provinsi di Provinsi Maluku mencapai 1080,30 km. Jalan provinsi yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Tengah (232,64 km) sedangkan yang terpendek berada di Kota Tual (4,67 km). Pada Gambar

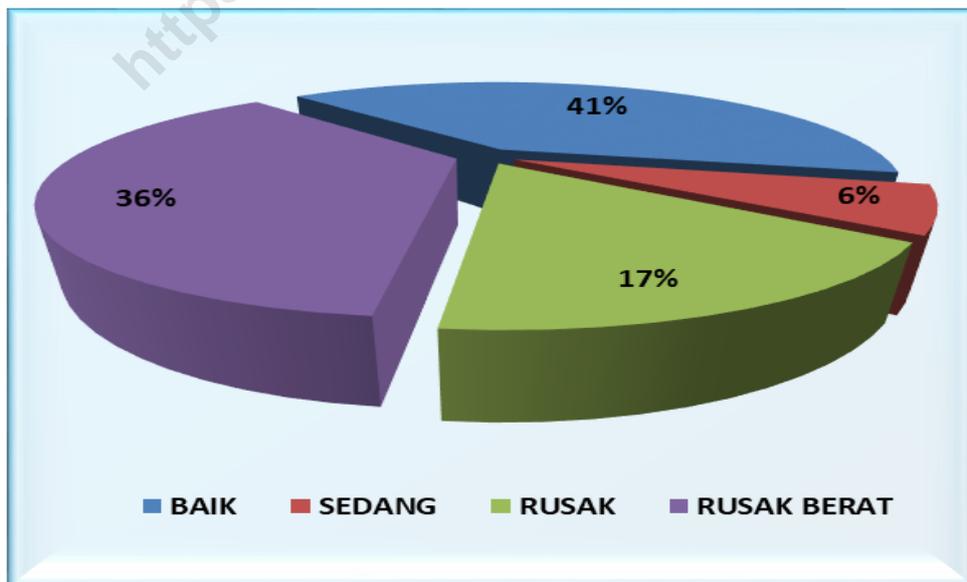
5.3. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan provinsi di Provinsi Maluku pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 jalan provinsi yang ada di Provinsi Maluku, 60 persen-nya berpermukaan aspal. Kabupaten dengan panjang jalan jenis aspal terpanjang adalah di Kabupaten Maluku Tengah (218,84 km), diikuti Kabupaten Maluku Tenggara (87,92 km), dan Kota Ambon (74,47 km). Kabupaten dengan proporsi jalan aspal terbesar adalah Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kota Tual yakni mencapai 100 persen.

Selain permukaan aspal, 28 persen jalan provinsi di Maluku berupa jalan tanah. Panjang jalan kabupaten dengan permukaan tanah yang terpanjang terdapat di Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu mencapai 90,80 km diikuti Kabupaten Buru sebesar 57,47 km dan Seram Bagian Barat 38,68 km. Wilayah dengan proporsi jalan provinsi permukaan tanah tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Aru yang mencapai 59,26 persen.

Jalan provinsi dengan jenis permukaan kerikil terpanjang terdapat di Kabupaten Buru Selatan, yakni mencapai 44,0 km, kemudian diikuti Kabupaten Buru (33,63 km) dan Kabupaten Seram Bagian Timur (18,40 km).

Gambar 5.4. Distribusi Kondisi Jalan Provinsi di Provinsi Maluku 2019



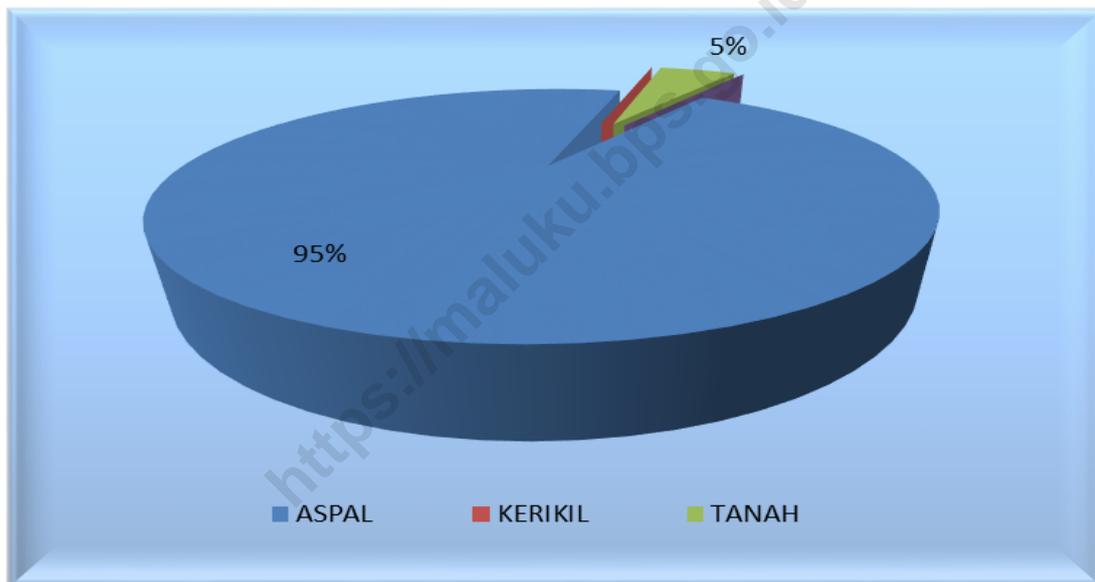
Sumber: Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku 2019

Berdasarkan Gambar 5.4. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2019 kondisi jalan provinsi di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi baik (41 persen)

sedangkan jalan provinsi dengan kondisi rusak berat sekitar 36 persen, kondisi rusak 17 persen, dan kondisi sedang 6 persen.

Jalan provinsi dengan kondisi rusak yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Tengah (47,95 km) diikuti oleh Kabupaten Seram Bagian Barat (27,40 km) dan Kabupaten Buru (26,23 km). Kondisi jalan provinsi yang rusak berat tersebar di 9 kabupaten/kota. Terdapat 1 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat lebih dari 70 persen, yaitu Kabupaten Buru Selatan (81,71 persen). Sedangkan wilayah dengan kondisi jalan rusak berat dibawah 20 persen adalah Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar serta Kota Tual yakni nol persen.

Gambar 5.5. Distribusi Jenis Permukaan Jalan Nasional di Provinsi Maluku 2019



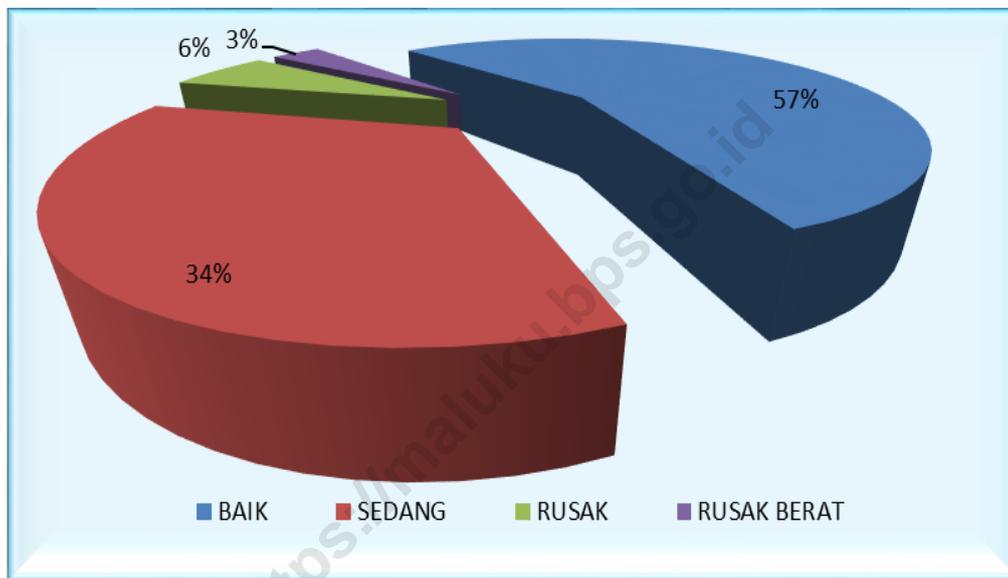
Sumber : Diolah dari Data Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX Provinsi Maluku 2019

Berdasarkan data yang masuk dari Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX Provinsi Maluku, didapatkan bahwa pada tahun 2019 panjang jalan nasional di Provinsi Maluku mencapai 1771,67 km. Jalan nasional yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Tengah (584,35 km) sedangkan yang terpendek berada di Kota Tual (18,66 km). Pada Gambar 5.5. ditunjukkan distribusi jenis permukaan jalan nasional di Provinsi Maluku pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 jalan nasional yang ada di Provinsi Maluku, 95 persen-nya berpermukaan diaspal. Kabupaten dengan panjang jalan jenis aspal terpanjang berada di Kabupaten Maluku Tengah (569,25 km), diikuti Kabupaten Seram Bagian Barat (268,19 km), dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar (216,0 km).

Selain permukaan diaspal, 5 persen jalan nasional di Maluku berupa jalan dengan permukaan tanah. Jalan dengan jenis permukaan ini tersebar di 4 kabupaten. Panjang jalan nasional dengan permukaan tanah yang terpanjang terdapat di Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu mencapai 40,30 km diikuti Kabupaten Maluku Tengah sebesar 15,10 km dan Kepulauan Tanimbar sebesar 10,0 km. Wilayah dengan proporsi jalan nasional yang permukaannya tanah tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Aru yang mencapai 65,45 persen.

Gambar 5.6. Distribusi Kondisi Jalan Nasional di Provinsi Maluku 2019



Sumber : Diolah dari Data Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX Provinsi Maluku 2019

Berdasarkan Gambar 5.6. di atas, dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2019 kondisi jalan nasional di Provinsi Maluku sebagian besar dalam kondisi baik (57 persen) sedangkan jalan nasional dengan kondisi sedang sekitar 34 persen, rusak sekitar 6 persen, dan rusak berat sekitar 3 persen.

Jalan nasional dengan kondisi baik yang terpanjang berada di Kabupaten Maluku Tengah (347,22 km) diikuti oleh Kabupaten Seram Bagian Barat (170,93 km) dan Kabupaten Buru (146,24 km). Sedangkan kabupaten yang didominasi jalan nasional dengan kondisi baik adalah Kabupaten Buru (68,52 persen).

Kondisi jalan nasional yang rusak berat tersebar di 7 kabupaten. Terdapat 3 kabupaten dengan kondisi jalan rusak berat tertinggi, yaitu Kabupaten Maluku Barat Daya (18,01 km), Kabupaten Kepulauan Tanimbar (14,04 km) dan Kabupaten Maluku Tengah (13,60 km). Sedangkan wilayah dengan kondisi tidak ada jalan rusak berat

adalah Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Buru Selatan, Kota Ambon dan Kota Tual.

<https://maluku.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel L.1. Bongkar Muat Barang Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	148 993	138 962	44 183	53 633
Saumlaki	142 216	127 420	40 467	51 166
Larat	2 964	10 867	3 636	2 467
Adaut	3 813	675	80	0
2 Maluku Tenggara	8 036	16 282	518	1 887
Elat	8 036	16 282	518	1 887
3 Maluku Tengah	200 425	212 627	330 242	196 088
Banda Neira	11 014	10 528	1 658	1 585
Amahai	90 145	95 787	160 896	51 346
Tulehu	83 860	99 060	53 296	113 014
Wahai	6 533	11 103	81 668	22 060
Tehoru	6 064	2 990	32 724	8 083
Haria	2 809	3 160	0	0
4 Buru	147 831	129 991	92 032	60 603
Namlea	147 831	129 991	92 032	60 603
5 Kepulauan Aru	310 661	480 003	82 178	49 559
Dobo	310 661	480 003	82 178	49 559
6 Seram Bagian Barat	6 758	11 496	3 222	4 140
Waipirit	4 741	7 958	2 730	3 205
Piru	2 017	3 538	492	935
7 Seram Bagian Timur	56 643	2 380	100 468	7 789
Geser	3 750	2 380	5 004	7 789
Kesui	760	0*	520	0*
Kataloka/Ondor	3 292	0*	1 896	0*
Bula	48 841	0*	93 048	0*
Air Kasar	0	0	0	0

Lanjutan Tabel L.1.

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	78 756	68 500	77 725	8 919
Wonreli	10 882	13 081	57 828	3 893
Kaiwatu	54 284	39 549	18 028	2 064
Tepa	2 481	3 690	229	578
Serwaru	3 039	4 707	616	909
Ilwaki	356	1 211	320	461
Wulur	956	2 012	422	927
Kroing	6 658	3 741	282	48
Lirang	100	510	0	39
9 Buru Selatan	34 335	93 839	67 356	68 766
Namrole	28 026	89 509	56 988	55 308
Leksula	6 309	4 330	10 368	13 458
10 Ambon	1 081 165	861 504	350 177	230 199
Yos Sudarso	1 081 165	861 504	350 177	230 199
11 Tual	171 914	880 198	147 698	264 911
Tual	171 914	879 665	147 698	264 384
Tayando	0	245	0	324
Kur	0	288	0	203
Total 33 Pelabuhan	2 245 515	2 905 783	1 295 800	946 493

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2019 tidak tersedia

Tabel L.2. Kunjungan Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	1553	1 561	1 624 452	1 558 923
Saumlaki	995	1 010	1 151 491	1 180 288
Larat	374	407	412 568	347 527
Adaut	184	144	60 393	33 108
2 Maluku Tenggara	685	1 002	173 781	373 705
Elat	685	1 002	173 781	373 705
3 Maluku Tengah	5 267	5 269	3 101 102	3 078 496
Banda Neira	499	446	1 415 459	1 306 729
Amahai	1 535	1 804	912 944	882 034
Tulehu	2 204	1 969	413 609	536 268
Wahai	184	237	213 018	212 897
Tehoru	163	194	36 524	39 621
Haria	682	619	109 548	100 947
4 Buru	1 055	1 039	2 368 417	2 417 654
Namlea	1 055	1 039	2 368 417	2 417 654
5 Kepulauan Aru	1 103	1 299	3 039 716	2 879 775
Dobo	1 103	1 299	3 039 716	2 879 775
6 Seram Bagian Barat	90	184	15 068	22 898
Waipirit	65	117	10 166	13 497
Piru	25	67	4 902	9 401
7 Seram Bagian Timur	2 053	216	2 878 937	117 496
Geser	672	216	434 594	117 496
Kesui	263	0*	148 633	0*
Kataloka/Ondor	445	0*	1 048 968	0*
Bula	673	0*	0	0*
Air Kasar	0	0	0	0

Lanjutan Tabel L.2.

Kabupaten/ Kota	Kunjungan (unit)		GT (ton)	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	2 844	2 647	3 455 207	2 707 364
Wonreli	560	527	674 022	496 221
Kaiwatu	584	557	748 967	597 428
Tepa	411	408	498 051	496 295
Serwaru	418	385	518 218	373 163
Ilwaki	243	168	305 484	160 124
Wulur	241	218	235 848	241 402
Kroing	212	210	246 705	181 285
Lirang	175	174	227 912	161 446
9 Buru Selatan	903	890	639 830	747 433
Namrole	546	522	453 386	511 061
Leksula	357	368	186 444	236 372
10 Ambon	3 323	3 379	17 123 604	15 105 561
Yos Sudarso	3 323	3 379	17 123 604	15 105 561
11 Tual	2 211	2 858	3 430 764	4 524 158
Tual	1 664	2 183	3 014 124	3 790 417
Tayando	261	391	194 541	548 019
Kur	286	284	222 099	185 722
Total 33 Pelabuhan	21 087	20 344	37 850 878	33 535 463

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2019 tidak tersedia

Tabel L.3. Penumpang Kapal Pelayaran Antar Pulau di Pelabuhan Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	36 204	44 364	28 807	29 959
Saumlaki	29 984	36 961	23 767	25 669
Larat	1 820	4 413	860	1 193
Adault	4 400	2 990	4 180	3 097
2 Maluku Tenggara	19 404	48 370	30 447	53 557
Elat	19 404	48 370	30 447	53 557
3 Maluku Tengah	300 583	721 121	328 829	873 383
Banda Neira	42 084	43 776	22 531	25 774
Amahai	106 330	148 817	151 927	170 801
Tulehu	125 883	496 464	124 447	645 030
Wahai	1 040	1 844	911	1 571
Tehoru	0	1 797	0	1 744
Haria	25 246	28 423	29 013	28 463
4 Buru	131 256	141 428	113 567	116 756
Namlea	131 256	141 428	113 567	116 756
5 Kepulauan Aru	41 897	53 095	39 906	41 623
Dobo	41 897	53 095	39 906	41 623
6 Seram Bagian Barat	0	0	0	0
Waipirit	0	0	0	0
Piru	0	0	0	0
7 Seram Bagian Timur	37 179	3 917	31 798	3 108
Geser	12 193	3 917	8 903	3 108
Kesui	1 717	0*	1 200	0*
Kataloka/Ondor	10 009	0*	12 420	0*
Bula	13 260	0*	9 275	0*
Air Kasar	0	0	0	0

Lanjutan Tabel L.3.

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Maluku Barat Daya	61 167	55 666	33 383	31 511
Wonreli	14 227	13 561	9 808	8 464
Kaiwatu	24 579	21 035	12 543	10 753
Tepa	7 527	8 441	2 209	4 957
Serwaru	3 665	4 179	1 751	2 087
Ilwaki	2 850	1 547	2 420	1 324
Wulur	4 299	2 943	1 867	1 667
Kroing	2 079	2 225	1 054	1 190
Lirang	1 941	1 735	1 731	1 069
9 Buru Selatan	35 867	37 753	34 432	36 434
Namrole	27 905	28 071	28 153	28 721
Leksula	7 962	9 682	6 279	7 713
10 Ambon	320 233	224 707	334 351	382 739
Yos Sudarso	320 233	224 707	334 351	382 739
11 Tual	102 271	160 440	118 765	151 093
Tual	89 067	137 427	105 431	128 836
Tayando	5 439	15 840	5 566	17 446
Kur	7 765	7 173	7 768	4 811
Total 33 Pelabuhan	1 086 061	1 490 861	1 094 285	1 720 163

Sumber : Diolah dari Laporan Simoppel 2018-2019

*) Data tahun 2019 tidak tersedia

Tabel L.4. Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Unit)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	1 002	886	997	886
Matilda Batlayeri	965	758	960	758
Liwur Bunga	37	128	37	128
2 Maluku Tenggara	1 719	1 279	1 727	1 272
Karel Sadsuitubun	1 719	1 279	1 727	1 272
3 Maluku Tengah	242	256	247	257
Banda Neira	98	120	102	129
Wahai	91	73	91	55
Amahai	53	63	54	73
4 Buru	416	365	416	365
Namniwel	416	365	416	365
5 Kepulauan Aru	364	357	364	357
Rar Gwamar	364	357	364	357
6 Seram Bagian Timur	296	203	164	204
Kufar	296	203	164	204
7 Maluku Barat Daya	768	587	632	587
Jhon Bakker	164	182	308	182
Josh Orno Imsula	604	405	324	405
8 Buru Selatan	346	356	346	356
Namrole	346	356	346	356
9 Ambon	10 019	7 630	10 013	7 635
Pattimura	10 019	7 630	10 013	7 635
Total 13 Bandar Udara	14 876	11 919	14 906	11 919

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Tabel L.5. Lalu Lintas Penumpang Pesawat di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Datang		Berangkat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	44 444	33 020	47 020	33 868
Matilda Batlayeri	44 291	31 982	46 876	32 762
Liwur Bunga	153	1 038	144	1 006
2 Maluku Tenggara	68 692	44 016	72 362	45 310
Karel Sadsuitubun	68 692	44 016	72 362	45 310
3 Maluku Tengah	1 740	1 944	1 746	1 881
Banda Neira	951	1 060	866	1 102
Wahai	538	521	737	603
Amahai	251	363	143	176
4 Buru	19 581	17 059	22 437	20 755
Namniwel	19 581	17 059	22 437	20 755
5 Kepulauan Aru	21 258	19 709	21 770	21 305
Rar Gwamar	21 258	19 709	21 770	21 305
6 Seram Bagian Timur	10 832	7 917	2 415	8 006
Kufar	10 832	7 917	11 774	8 006
7 Maluku Barat Daya	19 481	12 920	6 432	13 950
Jhon Bakker	6 650	1 438	6 432	1 698
Josh Orno Imsula	12 831	11 482	14 189	12 252
8 Buru Selatan	10 989	11 093	13 038	12 588
Namrole	10 989	11 093	13 038	12 588
9 Ambon	751 311	575 329	649 775	527 421
Pattimura	751 311	575 329	649 775	527 421
Total 13 Bandar Udara	937 496	723 007	848 769	685 084

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Tabel L.6. Bongkar Muat Barang di Bandar Udara Maluku, Tahun 2018 – 2019 (Kg)

Kabupaten/ Kota	Bongkar		Muat	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kepulauan Tanimbar	467 837	184 181	328 118	128 406
Matilda Batlayeri	466 953	176 795	327 477	120 908
Liwur Bunga	884	7 386	641	7 498
2 Maluku Tenggara	672 001	199 267	505 908	130 165
Karel Sadsuitubun	672 001	199 267	505 908	130 165
3 Maluku Tengah	11 425	15 724	7 271	15 809
Banda Neira	5 440	8 874	4 218	10 729
Wahai	3 637	4 690	1 967	4 181
Amahai	2 348	2 160	1 086	899
4 Buru	103 239	22 574	97 641	20 674
Namniwel	103 239	22 574	97 641	20 674
5 Kepulauan Aru	199 973	65 868	134 360	51 508
Rar Gwamar	199 973	65 868	134 360	51 508
6 Seram Bagian Timur	39 209	45 760	36 392	61 751
Kufar	39 290	45 760	36 392	61 751
7 Maluku Barat Daya	119 143	108 695	83 653	74 337
Jhon Bakker	20 502	11 841	18 547	9 816
Josh Orno Imsula	98 641	96 854	65 106	64 521
8 Buru Selatan	40 355	43 964	38 411	42 336
Namrole	40 355	43 964	38 411	42 336
9 Ambon	5 879 385	3 660 964	6 976 656	3 044 837
Pattimura	5 879 385	3 660 964	6 976 656	3 044 837
Total 13 Bandar Udara	7 532 567	4 346 997	8 208 410	3 569 823

Sumber : Diolah dari Laporan DAU-4 Bandar Udara 2018-2019

Tabel L.7. Jenis Permukaan Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	184,64	98,11	69,08	0,00	351,83
2 Maluku Tenggara	332,62	49,49	403,39	14,50	800,00
3 Maluku Tengah	597,20	236,26	0,00	146,94	980,40
4 Buru	198,51	125,78	1 185,71	0,00	1 500,00
5 Kepulauan Aru	106,82	52,14	495,53	0,00	654,49
6 Seram Bagian Barat	167,96	81,90	115,75	115,79	481,40
7 Seram Bagian Timur*	128,55	150,35	125,24	0,00	404,14
8 Maluku Barat Daya	414,43	226,39	485,53	0,00	1 126,35
9 Buru Selatan	87,64	189,66	188,65	0,00	465,95
10 Ambon	289,91	0,00	0,00	0,00	289,91
11 Tual	152,95	0,00	140,97	36,68	330,60
Maluku	2 661,23	1 210,08	3 209,85	313,91	7 395,07

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2019

*) Data tahun 2019 tidak tersedia

Tabel L.8. Kondisi Jalan Kabupaten Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	94,15	58,76	56,21	142,71	351,83
2 Maluku Tenggara	218,44	90,07	64,28	427,21	800,00
3 Maluku Tengah	276,29	294,24	147,88	261,99	980,40
4 Buru	198,51	8,00	117,78	1 185,71	1 510,00
5 Kepulauan Aru	314,21	24,53	16,20	299,55	654,49
6 Seram Bagian Barat	83,39	50,25	65,07	282,69	481,40
7 Seram Bagian Timur*	215,87	0,00	167,01	21,26	404,14
8 Maluku Barat Daya	239,93	236,30	157,41	492,71	1 126,35
9 Buru Selatan	88,70	149,53	95,93	131,79	465,95
10 Ambon	267,54	7,29	3,62	11,46	289,91
11 Tual	164,04	44,62	55,34	66,60	330,60
Maluku	2 161,07	963,59	946,73	3 323,67	7 395,07

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota 2019

*) Data tahun 2019, tidak tersedia

Tabel L.9. Jenis Permukaan Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	39,05	0,00	0,00	0,00	39,05
2 Maluku Tenggara	87,92	2,80	27,60	0,00	118,32
3 Maluku Tengah	218,84	3,20	10,60	0,00	232,64
4 Buru	38,52	33,63	57,47	0,00	129,62
5 Kepulauan Aru	24,41	0,00	35,50	0,00	59,91
6 Seram Bagian Barat	67,30	16,95	38,68	0,00	122,93
7 Seram Bagian Timur	44,20	18,40	90,80	0,00	153,40
8 Maluku Barat Daya	36,30	7,80	17,05	0,00	61,15
9 Buru Selatan	9,85	44,00	0,00	0,00	53,85
10 Ambon	74,47	0,00	30,29	0,00	104,76
11 Tual	4,67	0,00	0,00	0,00	4,67
Maluku	645,53	126,78	307,99	0,00	1 080,30

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku 2019

Tabel L.10. Kondisi Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	35,20	3,40	0,60	0,00	39,05
2 Maluku Tenggara	59,92	3,00	25,00	30,40	118,32
3 Maluku Tengah	149,65	23,07	47,95	11,97	232,64
4 Buru	31,80	2,12	26,23	69,47	129,62
5 Kepulauan Aru	5,80	7,20	11,41	35,50	59,91
6 Seram Bagian Barat	45,30	3,20	27,40	47,03	122,93
7 Seram Bagian Timur	20,20	7,60	26,00	99,60	153,40
8 Maluku Barat Daya	21,00	5,70	10,20	24,25	61,15
9 Buru Selatan	7,85	2,00	0,00	44,00	53,85
10 Ambon	57,23	12,95	4,30	30,28	104,76
11 Tual	4,67	0,00	0,00	0,00	4,67
Maluku	438,47	70,24	179,09	392,50	1,080,30

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku 2019

Tabel L.11. Jenis Permukaan Jalan Nasional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Jenis Permukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	216,00	0,00	10,00	0,00	226,00
2 Maluku Tenggara	49,63	0,00	0,00	0,00	49,63
3 Maluku Tengah	569,25	0,00	15,10	0,00	584,35
4 Buru	213,44	0,00	0,00	0,00	213,44
5 Kepulauan Aru	13,20	0,00	25,00	0,00	38,20
6 Seram Bagian Barat	268,19	0,00	0,00	0,00	268,19
7 Seram Bagian Timur	87,50	0,00	0,00	0,00	87,50
8 Maluku Barat Daya	158,08	0,00	40,30	0,00	198,38
9 Buru Selatan	46,00	0,00	0,00	0,00	46,00
10 Ambon	41,32	0,00	0,00	0,00	41,32
11 Tual	18,66	0,00	0,00	0,00	18,66
Maluku	1 681,27	0,00	90,40	0,00	1 771,67

Sumber : Diolah dari Data Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX Provinsi Maluku 2019

Tabel L.12. Kondisi Jalan Nasional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Tahun 2019 (Kilometer)

Kabupaten/ Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kepulauan Tanimbar	110,31	88,93	12,72	14,04	226,00
2 Maluku Tenggara	20,22	28,70	0,71	0,00	49,63
3 Maluku Tengah	347,22	213,14	10,39	13,60	584,35
4 Buru	146,24	66,28	0,82	0,10	213,44
5 Kepulauan Aru	3,97	6,82	27,04	0,37	38,20
6 Seram Bagian Barat	170,93	91,41	1,41	4,44	268,19
7 Seram Bagian Timur	54,13	19,96	5,24	7,99	87,50
8 Maluku Barat Daya	88,88	39,98	51,51	18,01	198,38
9 Buru Selatan	24,10	21,80	0,10	0,00	46,00
10 Ambon	23,08	18,24	0,00	0,00	41,32
11 Tual	11,95	6,71	0,00	0,00	18,66
Maluku	1001,03	601,97	110,12	58,55	1 771,67

Sumber : Diolah dari Data Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX Provinsi Maluku 2019



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— ENLIGHTEN NATION —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU**

Statistics of Maluku Province

Jl. Wolter Monginsidi - Passo, Ambon,
Telp. (0911) 361320, Fax : (0911) 361319

* Website : <https://maluku.bps.go.id>